

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung I berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian kota, lebih kurang 3 KM dari pusat kota Tulungagung. Tepatnya di jalan Ki Hajar Dewantoro atau terletak di desa Beji kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.

Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung ini letaknya sangat strategis karena letaknya berada diantara sekolah - sekolah baik dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. MAN Tulungagung I juga terletak di dekat kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Tulungagung dan juga pusat - pusat perkantoran seperti kantor Perpajak dan juga kantor Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. MAN I Tulungagung juga terletak disebelah barat Pasar Hewan Kabupaten Tulungagung. MAN Tulungagung I juga di jangkau dengan mudah karena akses angkutan kotan dan pedesaan melewati jalan sebelah barat dan jalan sebelah timur MAN Tulungagung I.

Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung I ini menempati areal tanah seluas 4.310 m<sup>2</sup> dengan status tanah milik pemerintah dan luas bangunan 2.235 m<sup>2</sup>.<sup>1</sup> Dengan kurang luasnya MAN Tulungagung I

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi Monitoring Evaluasi Penyusunan Program Tahun 2012.*

tersebut maka kepala sekolah melakukan perluasan sarana prasarana dengan pembangunan ruang kelas bertingkat. Hal ini di sebabkan oleh semakinn bertambahnya siswa - siswi yang berasal dari SMP maupun MTs untuk melanjutkan studi ke MAN Tulungaagung I.

Adapun batas – batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara Koramil Boyolangu Tulungagung dan SMA Negeri Boyolangu.
  2. Sebelah selatan persawahan desa Beji Boyolangu Tulungagung.
  3. Sebelah barat Pasar Hewan Tulungagung.
  4. Sebelah barat MTsN Tulungagung.
2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Tulungagung I

Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung adalah penjelmaan dari SP IAIN Singo Lekson dibawah asuhan lembaga pendidikan swasta bertempat di Tulungagung.

Yang melatar belakanginya adalah :

1. Di daerah tingkat II kabupaten Tulungagung banyak terdapat pondok – pondok pesantren dan madrasah - madrasah.
2. Hajat dan desakan masyarakat islam tentang di dirikannya sekolah lanjutan tingkat atas yang bernafaskan Islam.
3. Menyiapkan jembatan yang menghubungkan alumni pondok pesantren dengan perguruan tinggi.

UU Pokok Pendirian Nomor: 4 Tahun 1950 Yo, Nomor: 12 Tahun 1954; Pasal: 10 (2). Peraturan menteri agam nomor: 1 tahun

1946 tentang Pemberian Bantuan kepada Madrasah; Nomor 7 tahun 1952; Nomor 1960.

Proses pendirian lembaga pendidikan tersebut, secara terperinci mulai dari asal mula berdirinya adalah sebagai berikut :

Sekolah persiapan Institut Agama Islam SPIAIN Singo Leksono yang didirikan oleh yayasan sunan Rahmat pada awal tahun 1968, setelah di tinjau dan teliti mendapatkan penilaian telah dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, maka dengan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 17 Juli 1968 Nomor 151 tahun 1968 di tetapkan sebagai Madrasah Negeri dengan status “Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN)” Sunan Ampel berdomisili di Tulungagung.

Selanjutnya dengan di keluarkannya surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978 tentang; susunan organisasi dan tata tertib madrasah aliyah negeri maka SPIAIN Sunan Ampel Tulungagung di tetapkan menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) di Tulungagung.<sup>2</sup>

Adapun visi misi MAN Tulungagung I adalah Terwujudnya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya antara lain :

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
2. Membantu setiap siswa untuk mengenali kemampuan diri sendiri.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah MAN Tulungagung 1.

3. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala bidang.
4. Menumbuhkan kebiasaan yang islami.

Tujuan dari MAN Tulungagung I Menyelenggarakan Pendidikan Tingkat Menengah yang berciri khas islam dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan bertaqwa.<sup>3</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Dalam rangka memudahkan tugas kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, maka kepala madrasah memberi tugas staffnya. Struktur organisasi MAN Tulungagung I adalah sebagai berikut:

Kepala	: Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd
Komite Sekolah	: H. Abu Sofyan
Kaur Tata Usaha	: Ernawati, Se
Waka Humas	: Drs. Masrohani, M.Pd.
Waka Kurikulum	: Drs. Imam Ismadi
Waka Kesiswaan	: Drs. Moh. Tahrir
Waka Sarana Prasarana	: Drs. H. Zainuddin
Wali Kelas	: Guru
Osis Siswa	: Siswa
Koordinator Bp/Bk	: Dra. Esti Setya Rahayu, M.Pd

### 4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

#### a. Keadaan Guru dan Karyawan

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil MAN Tulungagung I tahun 2010.

Yang di maksud keadaan disini adalah jumlah keseluruhan dari guru dan pegawai yang ada di MAN Tulungagung I. Untuk saat ini jumlah guru di MAN Tulungagung I adalah sebagaimana terperinci berikut ini :

Guru Tetap (PNS, CPNS, DPK)	: 65 Orang
Guru Tidak Tetap (GTT)	: 18 Orang
Pegawai Tetap (PT)	: 4 Orang
Pegawai Tidak Tetap (PTT)	: 13 Orang
Pustakawan	: 3 Orang
Petugas BK	: 8 Orang <sup>4</sup>

Biodata guru/pegawai MAN Tulungagung I berdasarkan status kepegawaian tahun 2015 sebagaimana terlampir.

#### b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud di sini adalah siswa - siswi yang secara resmi belajar di MAN Tulungagung I dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian, jumlah siswa MAN Tulungagung I adalah 1039 siswa, yang terbagi dalam kelas X Akselerasi, X unggulan, X reguler, XI Unggulan, XI Reguler, XII Reguler dengan jumlah kelas 29 ruang kelas, baik program IPA, IPS, Bahasa.

---

<sup>4</sup> Observasi Penulis tanggal 9 Juni 2015.

Adapun perincian dari masing - masing kelas tersebut adalah :

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
X	117	218	335
X Unggulan	6	20	26
X Aksel	7	5	12
XI Bahasa	18	57	75
XI IPA	45	117	162
XI IPS	53	111	164
XII Bahasa	14	17	31
XII IPA	44	94	138
XII IPS	36	60	96
JUMLAH	340	699	1039

Tabel 4.1. Keadaan Siswa MAN Tulungagung I 2015.

## 5. Sarana Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga pendidikan sudah barang tentu memerlukan fasilitas yang memadai dalam rangka melancarkan proses pendidikan, baik itu fasilitas yang berupa fisik maupun non fisik. Sehingga untuk menjadi lembaga pendidikan yang baik secara kualitas, tuntutan akan fasilitas lengkap dan memadai dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak didik menjadi hal yang tak bisa di abaikan.

### 4.2. Sarana dan prasarana di MAN Tulungagung I

No.	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI
1	Ruang Kelas	40	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik

3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	2	Baik
6	Ruang Laboratorium	3	Baik
7	Ruang Bimbingan Penyuluhan	1	Baik
8	Aula	1	Baik
9	Ruang Kesenian	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Sanggar Pramuka	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Mushola	1	Baik
14	Ruang PMR	1	Baik
15	Kantin	8	Baik
16	Ruang Keterampilan	2	Baik
17	Ruang Koperasi	1	Baik
18	Tempat Sepeda	1	Baik

Sumber MAN Tulungagung I 2015.<sup>5</sup>

Selain bangunan - bangunan yang di sebutkan di atas, masih ada bentuk sarana dan prasarana lain yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar. Adapun keadaan sarana dan prasarana tersebut akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Sarana pembelajaran yang sudah ada dapat di gunakan secara maksimal.
2. Meja, Kursi, Papan Tulis, LCD, dan peralatan lain jumlahnya cukup memadai.

---

<sup>5</sup> Observasi 9 Juni 2015.

3. Buku - buku paket dari pemerintah baik dari Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama sudah di manfaatkan secara maksimal oleh siswa jumlahnya pun cukup memadai yang di gunakan sebagai buku pegangan siswa dan buku - buku literatur. Untuk pegangan mata pelajaran, setiap siswa di beri pinjaman yang bisa di bawa pulang dan di kembalikan setiap akhir tahun pelajaran yang pendistribusiannya melalui perpustakaan.
4. Alat peraga pembelajaran dan praktikum yang sangat memadai.
5. Laboratorium komputer yang memadai dan sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa.
6. Fasilitas internet yang bisa di gunakan oleh guru, karyawan, dan siswa MAN Tulungagung I yang menunjang akses pembelajaran.

Selain alat - alat yang menunjang dalam proses belajar mengajar seperti yang telah tersebut di atas, guru juga menyiapkan alat pengajaran seperti prota (program tahunan), promes (program semester), dan perangkat lainnya yang di sesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Sedangkan Sarana Olah Raga, MAN Tulungagung I memiliki beberapa peralatan yang lengkap sebagai berikut : Bola Volly, Bola

Sepak, Bola Takrow, Net Volly, Net Bulu Tangkis, Peluit, Ccakram, Bola Peluru, Lembing, Peralatan Tennis Meja, dan sebagainya.

Dalam rangka kegiatan olah raga MAN Tulungagung I karena belum mempunyai lapangan sendiri. Selama ini yang di pakai adalah lapangan milik desa Beji, Boyolangu, tepatnya 200 meter disebelah timur MAN Tulungagung I.

Sedangkan sarana Ibadah, lembaga ini sudah memiliki masjid pribadi. Masjid ini di gunakan secara rutin sholat dzuhur. Akan tetapi pada hari jum'at siswa MAN Tulungagung I berjamaah di masjid yang terletak di barat MAN Tulungagung I kurang lebih 30 meter barat MAN Tulungagung I bersama guru dan karyawan - karyawan MAN Tulungagung I lainnya. Dan pada waktu hari raya qurban juga di gunakan untuk sholat 'Id berjamaah oleh siswa dan guru MAN Tulungagung I, karena biasanya selalu bersamaan dengan penyembelihan hewan qurban di MAN Tulungagung I.

Demi meningkatkan prestasi para siswa dan mencetak generasi yang terampil yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan sesuai dengan motto serta visi MAN Tulungagung I, yaitu mewujudkan generasi islam yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia, kemudian untuk merangsang prestasi dan memberikan motivasi berprestasi kepada anak didik, maka pihak MAN Tulungagung I menyediakan biasiswa BSM, prestasi, dan juga biasiswa bagi siswa - siswi prestasi

akademik maupun non akademik baik di tingkat kabupate, karisidenan, provinsi sampai tingkat nasional.

#### 6. Kegiatan - kegiatan ekstra kurikuler

Mengenai kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MAN Tulungagung I antara lain : Pramuka, Bulu Tangkis, Sepak Bola, Atletik, Bola Volly, Nasyid, Qosidah, Band, Rodad, Angklung, Drum Band, Brigdance, Teater, PMR, Beladiri Funakoshi dan Inkai, Olympiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Tilawatil Qur'an, Taghoni, Kaligrafi, PMR, Debat Bahasa Inggris, Pidato Bahasa Inggris dan Arab, serta Sastra Arab.

#### 7. Prestasi yang telah di raih oleh MAN Tulungagung I

Table 4.3. Prestasi MAN Tulungagung I

No	Jenis Lomba	Tingkat	Peringkat/Juara
1.	Nasyid/Qosidah Rehana	Nasional	I
2.	Geguritan	Kabupaten	II
3.	Puisi	Kabupaten	III
4.	Desain Tekstil	Kabupaten	I
5.	Pembuatan Poster Lingkungan hidup	Kabupaten	III
6.	Jambore Asia Pasifik	ASIA	Peserta
7.	Olympiade Fisika UNAIR	Karisidenan Kediri	I, III, dan IV
8.	Olympiade Matematika	Kabupaten	II dan III
9.	Fashion Festival	Kabupaten	II
10.	Kejuaraan Karate Terbuka	Nasional	I dan Harapan I
11.	Olympiade Kimia	Provinsi	Harapan II
12.	Narasi Candi	Kabupaten	I dan III
13.	KIR Bidang Sosial	Provinsi	I
14.	Giat Prestasi Pramuka	Kabupaten	I (Regu Putra)

	Penegak dan Pandega		(Regu Putri) Pembina Umum III
15.	Qasidah Mewakili Kabupaten	Provinsi	I
16.	KIR Lingkungan Hidup	Kabupaten	II dan III
17.	Nilai UN MA program IPA, IPS, Bahasa	Kabupaten	I
18.	Debat Bahasa Inggris	Kabupaten	I dan III
19.	Pidato Bahasa Inggris	Kabupaten	I

## B. Paparan Data

### 1. Pelaksanaan program fiqih bi'ah pada guru di MAN 1 Tulungagung

Materi - materi tentang lingkungan dalam lembaga pendidikan islam adalah salah satu materi yang penting. Baik berdiri sendiri sebagai pelajaran muatan lokal maupun terintegrasi dalam mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan khususnya di lembaga pendidikan islam.

Lebih lanjut pendidikan mengenai lingkungan hidup yang mutlak penting untuk membangun kesadaran pelaku - pelaku pendidikan akan urgensi kepedulian lingkungan mengingat alam lingkungan baik yang hayati maupun non hayati sudah mengalami kerusakan yang cukup parah. Sehingga di butuhkan kesadaran khusus dan upaya - upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Di dalam lembaga pendidikan islam yang notabennya merupakan lembaga yang berkembang berdasarkan haluan islam harus lebih mencanangkan dan memperdalam urgensi pendidikan konservasi

lingkungan tersebut kepada peserta didiknya. Mengingat dalam Al-Qur'an dan Hadist sudah terpapar jelas mengenai dalil - dalil tentang lingkungan dan kerusakan alam juga pelestarian alam tersebut. Pendidikan tentang lingkungan hidup di harapkan membangun kesadaran peserta didik kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan di masa depan. Sehingadengan kesadaran tersebut pula keseimbangan hayati akan dapat terpenuhi dan kerusakan alam dapat di minimalisir sedini mungkin.

Bahwa dalam pendidikan lingkungan hidup ada tiga unsur yang sangat penting yang saling berkaitan yaitu perlindungan proses – proses ekologis yang penting atau pokok dalam sistem – sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman hayati dan plasma nutfah, pemanfaatan sumberdaya alam hayati secara lestari beserta ekosistemnya. Dan untuk melakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, di butuhkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran dari semua pihak yang melaksanakannya. Pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tersebut dapat di peroleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman dalam praktek. Namun secara tidak di sadari dalam dunia pendidikan dalam menempatkan ketiga unsur tersebut dala rangka mencapai konservasi lingkungan belum bisa maksimal. Yang terjadi di dunia pendidikan islam yang di tekankan terkadang hanya ibadah secara mahdhoh, sehingga masalah – masalah tentang lingkungan terkadang terabaikan. Oleh karena itu di

perlu suatu tindakan nyata menyikapi kerusakan alam lingkungan tersebut. Dan cara atau teknik yang bisa dilakukan diantaranya mengintegrasikan pembelajaran tentang lingkungan ke dalam mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan islam tersebut.

Pembelajaran fiqh lingkungan di MAN Tulungagung I, Pada dasarnya tidak berdiri sendiri menjadi sebuah mata pelajaran yang terpisah. Namun masih terdapat dalam sub materi pembelajaran yang berkaitan dalam lingkungan yang ada pada pelajaran fiqh. Kemunculan konsep pembelajaran fiqh lingkungan ini berdasarkan intruksi kepala sekolah yang mana intruksi tersebut menghimbau kepada seluruh guru mata pelajaran untuk lebih mengedepankan materi – materi yang berkaitan dengan lingkungan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru madrasah sebagai berikut :

“Di MAN Tulungagung I telah di galakkan kegiatan menjaga lingkungan maupun upaya pelestariannya. Karena semboyan kami MANTASA GREEN. Green yang artinya hijau ini membuat kami semakin berbenah untuk semakin peduli terhadap lingkungan. Meskipun green tersebut merupakan singkatan dari Great, Religious, Elegant, Educatif, Natural. Dari sisi lain kami membuat inovasi di antaranya dengan penghijauan dan yang lainnya. Kami sangat mendukung kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan alam lingkungan. Baik itu yang berada dalam pelajaran maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler atau pengembangan diri, kita semua tau bahwa alam kita sudah semakin rusak. Jadi harus ada upaya untuk mengembalikannya atau konservasi lingkungan”.<sup>6</sup>

Selain ada misi tersebut beliau berkata,

---

<sup>6</sup> Ni'matul Khoiriyah, wawancara tanggal 25 mei 2015

“Bahwa turunnya manusia ke bumi adalah sebagai khalifah, yang mempunyai tugas khusus untuk menjaga semua yang menjadi tugasnya termasuk tugas untuk menjaga lingkungan atau alam semesta. Banyak orang yang mengesampingkan pelestarian lingkungan tersebut, maka dari itu dengan di MAN Tulungagung I ada semacam ekstra kurikuler yang bernama Teknologi Tepat Guna, di dalam Teknologi Tepat Guna tersebut ada sub yang membahas tentang ketepatan penggunaan, pelestarian, serta pemanfaatan lingkungan secara islami”<sup>7</sup>.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk lebih meyakinkan temuan, peneliti melanjutkan penelitian dengan mewawancarai ibu Ni’matul Khoiriyah selaku pembina Teknologi Tepat Guna MAN Tulungagung I menyatakan bahwa dalam pengembangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup telah ada himbauan dari kepala sekolah untuk mengintegrasikan pembelajaran lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran yang diampu oleh guru MAN Tulungagung I termasuk mata pelajaran al-qur’an hadits.

“Kalau berbicara soal lingkungan hidup kita sudah sewajarnya untuk peduli dengan lingkungan, MAN Tulungagung I juga berusaha keras dalam mewujudkan hal tersebut. Kalau tidak salah mulai tahun 2008 MAN Tulungagung I menjadi MANTASA GREEN dengan semboyan itulah ibu kepala sekolah memulai menghimbau pada seluruh guru yang ada di MAN Tulungagung I untuk menekankan materi lingkungan hidup yang ada pada masing – masing mata pelajaran yang diampu oleh guru – guru terutama mata pelajaran al-qur’an hadits. Hal tersebut juga berkaitan dengan gencar – gencarnya pendidikan karakter yang harus di laksanakan di setiap sekolah yang mana salah satunya adalah pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ni’matul Khoiriyah, wawancara tanggal 8 juni 2015

<sup>8</sup> *ibid*

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa :

“Kami sudah menitipkan kepada guru – guru yang ada di MAN Tulungagung I untuk menyisipkan materi – materi tentang lingkungan kedalam mata pelajaran al-qur’an hadits. Memang tidak ada pelajaran khusus tentang pendidikan lingkungan hidup ataupun pendidikan konservasi lingkungan. Akan tetapi banyak materi dalam mata pelajaran yang ada di MAN Tulungagung I yang membahas tentang lingkungan sehingga pesan – pesan tentang lingkungan bisa tersampaikan disana, baik dalam pelajaran umum maupun agama.”<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas materi – materi yang berkaitan dengan lingkungan telah di masukkan kedalam beberapa mata pelajaran termasuk pelajaran al-qur’an hadits, baik materi yang secara langsung menyebutkan maupun yang berkaitan secara tidak langsung dengan konservasi lingkungan. Sebagaimana yang di ungkap oleh ibu Ni’matul Khoiriyah, “Beberapa materi tersebut ada yang langsung menyebutkan tentang lingkungan ada juga yang tidak langsung. Misalnya al-qur’an hadits yang ada yang menyebutkan tentang kebersihan, itu kan berkaitan dengan keimanan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Berkaitan dengan pembelajaran fiqih lingkungan terkait sejarah tentang munculnya pembelajaran fiqih lingkungan di MAN Tulungagung I, peneliti disarankan oleh ibu Ni’mah selaku pembina Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk mewawancarai terkait materi fiqih bi’ah kepada siswa – siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Teknologi Tepat Guna (TTG) tersebut.

---

<sup>9</sup> Ni’matul Khoiriyah, wawancara tanggal 8 juni 2015

Dalam wawancara tersebut peserta Teknologi Tepat Guna (TTG) memberikan penjelasan :

“Dalam ekstrakurikuler Teknologi Tepat Guna (TTG) yang membahas tentang fiqih lingkungan (Fiqih Bi’ah) ada beberapa kegiatan kak, terpecah menjadi 5 yaitu : 1) Penanaman lingkungan secara islami, 2) Gerakan insan lingkungan alam, 3) Program bank sampah, 4) Keterampilan pembuatan fast bunga, 5) Pemanfaatan tanaman. Dalam kegiatan ke lima yaitu pemanfaatan tanaman terbagai menjadi 5 devisi lagi yaitu : 1) Devisi Jamur, 2) Devisi Sayur, 3) Devisi Bahan Bakar, 4) Devisi Kompos, 5) KDU (Keterampilan Daur Ulang).”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat kita fahami bahwa dalam ekstrakurikuler Teknologi Tepat Guna (TTG) yang membahas tentang fiqih bi’ah yang di antaranya : 1) Penanaman lingkungan secara islami, 2) Gerakan insan lingkungan alam, 3) Program bank sampah, 4) Keterampilan pembuatan fast bunga, 5) Pemanfaatan tanaman. Dan di dalam salah satu kegiatan tersebut terdapat 5 devisi yaitu : 1) Devisi Jamur, 2) Devisi Sayur, 3) Devisi Bahan Bakar, 4) Devisi Kompos, 5) KDU (Keterampilan Daur Ulang).

## **2. Bagaimana penerapan program fiqih bi’ah pada murid di MAN Tulungagung I.**

Dalam pembelajaran fiqih bi’ah di dalam ekstrakurikuler Teknologi Tepat Guna (TTG) tersebut banyak dampak yang di alami oleh siswa terutama perubahan sikap dan cara berfikir siswa terhadap lingkungan maupun terhadap mata pelajaran al-qur’an hadits. Beberapa

---

<sup>10</sup> Siswa TTG, wawancara tanggal 6 juni 2015

sikap siswa yang di pengaruhi oleh pembelajaran ini yaitu dengan pola hidup yang peduli akan lingkungannya. Hal ini tidak terlepas dari proses evaluasi kegiatan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sesuai wawancara dengan siswa Teknologi Tepat Guna (TTG) menerangkan bahwa :

“Berkaitan dengan pengaruh fiqih bi’ah berdampak pada sikap siswa baik dalam kepribadian siswa maupun dalam cara kemantapan siswa untuk menyadari sekaligus memahami adanya pengaruh fiqih bi’ah terhadap mata pelajaran al-qur’an hadist.”<sup>11</sup>

Dari keterangan siswa tersebut dapat di simpulkan bahwa pengaruh fiqih bi’ah terhadap mata pelajaran al-qur’an hadits berdampak pada sikap siswa baik dalam kepribadian siswa maupun dalam cara kemantapan siswa untuk menyadari sekaligus memahami adanya pengaruh fiqih bi’ah terhadap mata pelajaran al-qur’an hadist.

Senada dengan keterangan ibu Ni’mal Khoiriyah :

“Begini dik, berkaitan dengan pengaruh fiqih biah terhadap al-qur’an hadits siswa di dihadapkan kepada kegiatan – kegiatan fiqih lingkungan tersebut seperti kegiatan ekstrakurikuler Teknologi Tepat Guna (TTG) yang kemudian mendapatkan kemantapan untuk menjalankan firman allah dan sabda nabi SAW dari mata pelajaran al-qur’an hadits tersebut.”<sup>12</sup>

Jadi dari pemaparan ibu Ni’mah dan siswa ekstrakurikuler Teknologi Tepat Guna (TTG) ada korelasi bahwa fiqih bi’ah berpengaruh terhadap mata pelajaran alqur’an hadits.

---

<sup>11</sup> Siswa TTG, wawancara 6 juni 2015

<sup>12</sup> Ni’matul Khoiriyah, wawancara 6 juni 2015

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Penerapan program fiqih bi'ah pada guru di MAN 1 Tulungagung.**

- a. Munculnya pembelajaran fiqih lingkungan di dasarkan pada himbauan kepala sekolah yang mana menghimbau pada seluruh guru mata pelajaran yang ada di MAN Tulungagung I untuk menyisipkan materi fiqih Bi'ah terhadap mata pelajaran yang diampunya.
- b. Munculnya pembelajaran fiqih lingkungan dilaksanakan berdasarkan pendidikan karakter yaitu tentang karakter peduli lingkungan.

#### **2. Bagaimana penerapan program fiqih bi'ah pada murid di MAN Tulungagung I.**

- a. Perubahan sikap peduli lingkungan secara islami dengan adanya pengaruh pembelajaran fiqih Bi'ah.
- b. Dengan adanya kegiatan-kegiatan fiqih Bi'ah di dalam ekstrakurikuler TTG menumbuhkan kemantapan siswa MAN Tulungagung I terhadap firman Allah serta sabda Nabi saw. Yang terangkum menjadi satu dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits.

### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Penerapan program fiqih bi'ah pada guru di MAN 1 Tulungagung**

Hasil pengumpulan data di lapangan dan juga hasil temuan tentang pelaksanaan fiqih bi'ah di MAN Tulungagung I maka dapat di lakukan peneliti adalah menganalisis sebagai berikut :

Berdasarkan dari pelaksanaan fiqih bi'ah di MAN Tulungagung I adalah diawali dengan adanya himbauan dari kepala sekolah tentang pendidikan yang mengarah kepada karakter peduli lingkungan, materi lingkungan hidup yang di sisipkan pada mata pelajaran yang di ampu oleh guru yang ada di MAN Tulungagung I serta di bentuknya ekstrakurikuler TTG (Teknologi Tepat Guna) yang di dalamnya terdapat kajian serta kegiatan – kegiatan mengenai fiqih lingkungan yang bertujuan sebagai bentuk upaya melestarikan lingkungan secara islami.

Berbicara tentang proses pembelajaran, maka kita akan membahas tentang bagaimana cara seorang pengampu menyisipkan materi fiqih bi'ah di dalam mata pelajaran yang di ampu kepada siswa. Model pembelajaran apa dan metode apa yang di gunakan. Lebih lanjut, dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran, Kepala Madrasah mengikutsertakan pelatih – pelatih (Seminar, Diskusi, dan Diklat). Diantaranya adalah workshop inovasi pembelajaran yang di adakan setiap awal tahun pelajaran. Hal ini beliau lakukan, karena salah satu yang mendorong peningkatkan sumber daya manusia (guru dan bawahan) di MAN Tulungagung I.

## **2. Apakah ada penerapan program fiqih bi'ah pada murid di MAN 1 Tulungagung**

Hasil pengumpulan data di lapangan dan juga hasil temuan tentang pengaruh fiqih bi'ah dalam mata pelajaran al-qur'an hadits maka yang dapat di lakukan peneliti adalah menganalisis sebagai berikut :

Dengan adanya pembelajaran fiqih bi'ah di MAN Tulungagung I siswa mengalami perubahan sikap menuju arah yang lebih baik serta lebih religius dalam menyikapi lingkungan, dengan adanya penyisipan materi fiqih bi'ah dalam setiap pelajaran serta adanya ekstrakurikuler TTG (Teknologi Tepat Guna) seorang siswa lebih memahami makna al-qur'an dan al-hadits yang menerangkan tentang pentingnya menjaga alam semesta.

Konsep gelar khalifah dimuka bumi yang di berikan kepada manusia oleh Allah SWT menjadi tumpuan utama untuk menjelaskan kedudukan fiqih lingkungan. Sejauh yang kita fahami ilmu fiqih adalah merupakan tatanan keilmuan yang dominan dalam mengatur hidup manusia di muka bumi, secara garis besar terdapat empat garis besar pembahasan dalam ilmu fiqih yang terkait dalam penataan hidup manusia yaitu 1) Rub'ul alibadat, yaitu hubungan yang menata manusia selaku makhluk yang berhubungan dengan tuhan, 2) Rub'u al Mu'amalat, yaitu bagian yang menata manusia dengan sesamanya, 3) Rub'ul munakahat, yaitu yang menata manusia dengan dalam lingkungan keluarga, 4) Rub'ul al jinayat yaitu bagian yang menata tertib pergaulan manusia yang menjamin keselamatan dan ketentraman dalam kehidupan. Empat bidang ini dalam kebutuhannya menata bidang - bidang pokok

kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan suatu lingkungan kehidupan bersih, sehat, sejahtera, aman, damai, dan bahagia, lahir batin, dunia akhirat, yang dalam istilah agama lazim di sebutsa'adat ad darayn (kebahagiaan dunian akhirat).<sup>13</sup>

Ada pula pendapat yang berbeda dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler TTG yang dikemukakan disaat peneliti melakukan wawancara, yakni siswa dapat lebih mantap dan yaqin terhadap mata pelajaran al-qur'an hadits ditengah melakukan kegiatan – kegiatan peduli lingkungan yang ada dalam ekstrakurikuler TTG tentang pelestarian tanaman, pemanfaatan pupuk kompos, dan sebagainya. Dengan begitu siswa menjadi sadar akan pentingnya pelestarian alam serta pemeliharaan lingkungan yang di lakukan secara islami serta terdapat pengaruh di dalam fiqih bi'ah terhadap mata pelajaran al-qur'an hadits.

---

<sup>13</sup> Alie Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Tama Printing 2006) hlm. 40